

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Sejak penulis pertama hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 5 Tulungagung guna memperoleh data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan metode analisis deskriptif yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan observasi dan telaah.

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian

yang mengacu pada fokus penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti:

1. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Negeri 5 Tulungagung.

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, jadi kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan. Terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 5 Tulungagung ini, maka sangat perlu kiranya untuk menumbuhkan kompetensi pedagogik mereka. Berkaitan dengan apa yang menjadi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru fiqh, guru akidah akhlak, guru qurdist, dan guru SKI, kemudian melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah pada kesempatan kali ini peneliti melakukan penelitian pada tanggal 11 Maret 2019 di ruang kepala madrasah. Penelitian pada hari itu yaitu dengan narasumber bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I sebagai berikut:

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru harus menguasai kelas dengan baik. Adapun pernyataan dari bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I selaku kepala madrasah :

Dalam peningkatan kompetensi pedagogik, bapak ibu guru selalu saya tekankan, harus mampu menguasai kelas dengan baik. jika peserta didik sudah melihat gurunya dengan figur yang baik, kelasnya pun akan terkondisikan, kemudian mampu merancang pembelajarannya dengan efektif, itu juga berlaku untuk bapak ibu guru yang mengampu mapel Pendidikan Agama Islam, tidak hanya guru mapel umum.<sup>1</sup>

Pemaparan tersebut diperkuat melalui wawancara peneliti dengan waka kurikulum bapak Mahfud Efendhi, MM. M.Pd. :

Peran yang dilakukan bapak kepek dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui workshop mbk. Bapak ibu guru di tugaskan mengikuti workshop yang berkaitan dengan penguasaan kelas dan pengelolaannya, atau bagaimana caranya meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Itu juga di ikuti oleh bapak ibu guru mapel Pendidikan Agama Islam.<sup>2</sup>

Dari pemaparan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara umum bapak madrasah memang benar-benar sangat berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, begitu juga dengan guru yang mengampu mapel Pendidikan Agama Islam, yaitu harus mampu menguasai kelas dengan baik, agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa bapak kepala madrasah mempunyai peran kepala madrasah sebagai administrator. Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Dra. Kartini :

Usaha yang dilakukan bapak kepek untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu mengikutikan workshop di luar daerah mbak, di Surabaya dan malang. Tentunya workshop ini yang berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Hasil interview dengan kepala madrasah bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I., pada tanggal 11 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

<sup>2</sup> Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Mahfud Efendhi, MM. M.Pd., pada tanggal 12 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

kompetensi pedagogik guru mbak, hal ini dilakukan untuk mengembangkan keilmuan guru, juga mengetahui cara untuk mengelola kelas yang baik dan efektif.<sup>3</sup>

Dari pernyataan tersebut sudah jelas nyata bahwa bapak kepala madrasah yang berperan sebagai administrator berusaha dengan maksimal dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya yaitu dalam penguasaan kelasnya, tetapi tidak berbeda dengan bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam, peningkatan ini juga sama untuk guru mapel Pendidikan Agama Islam. Kemudian diperkuat dengan pemaparan dari Ibu Rufi' Amriyah, S.Pd.I :

Dalam hal ini bapak kepala madrasah selalu berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti mengadakan rapat evaluasi setiap bulannya, terkadang setiap sabtu, juga mengikutkan bapak ibu guru pelatihan mengenai pengelolaan kelas yang efektif dan juga sering mengikuti workshop di luar daerah mbak.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara pernyataan narasumber tersebut peneliti bisa menarik kesimpulan terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, diantaranya mengikutkan workshop, pelatihan-pelatihan, seminar, juga evaluasi setiap hari sabtu dan senin yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, yaitu mampu menguasai kelas dan mampu mengelola kelas dengan efektif. Adapun dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI sendiri, bapak kepala

---

<sup>3</sup> Hasil interview dengan guru fiqh ibu Dra. Kartini, pada tanggal 14 Maret 2019, pukul 08:30 WIB.

<sup>4</sup> Hasil interview dengan guru akidah akhlak Ibu Rufi' Amriyah, S.Pd.I., pada tanggal 15 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

madrasah tidak membedakan dengan guru mapel yang lainnya. Karena secara umum kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan penguasaan kelas itu sama, tidak ada yang berbeda, yang berbeda hanya mata pelajaran dan bagaimana guru mampu mengelola kelas tersebut.

Sebelum melakukan wawancara tersebut, pada tanggal 06 Maret 2019 peneliti melakukan observasi sekaligus dokumentasi di madrasah terkait dengan peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu, mengikutkan bapak ibu guru workshop yang membahas bagaimana guru mampu mengelola kelas dengan baik, dan bisa memahami karakteristik peserta didiknya.<sup>5</sup> Data ini diperkuat dengan dokumentasi ketika mengikuti kegiatan workshop di luar daerah.



Gambar 4.1. kegiatan workshop di luar daerah.

Dengan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI tersebut, bapak kepala madrasah memberikan inovasi pada madrasahnyanya,

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 06 Maret 2019.

yaitu dengan memahami karakteristik setiap peserta didiknya, melalui pemaparannya:

Agar kegiatan KBM itu berjalan dengan efektif, kami memberikan beberapa inovasi yaitu pengelompokan kelasnya mbak, diantaranya kelas Olimpiade, Tahfidz, Madin, Seni, IT, dan Olahraga. Agar peserta didik itu dapat memaksimalkan kemampuannya di kelasnya masing-masing tersebut mbak. Dengan begitu, guru dapat mengajar lebih efektif, dan konsentrasi murid dapat terkontrol, karena dalam suasana hati yang nyaman, karena sesuai dengan karakteristiknya peserta didik.<sup>6</sup>

Dengan membagi beberapa kelasnya sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, sehingga kemampuan peserta didik dapat dimaksimalkan. Sesuai pemaparan bapak kepala madrasah, ketika peneliti melakukan observasi, pembagian kelas atau pengelompokan karakteristik siswanya tersebut diantaranya:

- a. Kelas Olimpiade
- b. Kelas Tahfidz
- c. Kelas Madin
- d. Kelas Seni
- e. Kelas IT
- f. Kelas Olah raga

Dari data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, peneliti menyimpulkan bahwa bapak kepala madrasah yang

---

<sup>6</sup> Hasil interview dengan kepala madrasah bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd., pada tanggal 11 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

berperan sebagai manajer beserta karyawan yang lainnya benar-benar *memanage* madrasahny dengan baik. Tujuan daripada membedakan karakteristiknya peserata didik adalah pendidik agar mampu menguasai kelas ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, dari terorganisirnya manajemen di madrasah, bapak kepala madrasah juga menyiapkan generasi mendatang yang lebih maju dari generasi sebelumnya. Dengan memahami karakteristik peserta didik tersebut, siswa dapat berkreasi sesuai dengan keahlian yang dimiliki sesuai dengan bidangnya. Hal ini pula yang mendorong para guru agar lebih giat dalam meningkatkan SDM pada dirinya sendiri. Karena mengingat tantangan zaman dalam menghadapi siswa harus lebih dimaksimalkan lagi dalam memberikan pembelajaran yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Berangkat dari visi madrasah sendiri yaitu terwujudnya lembaga Islami, unggul, berbasis IT dan menyenangkan. Sudah jelas bahwasanya bapak kepala madrasahny maupun seluruh karyawanny mengharapkan para siswa agar mampu menguasai apa yang telah diajarkan oleh guru sesuai dengan masing-masing bidangnya.<sup>7</sup>

Dari observasi tersebut, peneliti menggali data lagi terkait dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan bapak kepala madrasah setiap hari sabtu pada tanggal 09 Maret 2019. Peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian, dan mengikuti kegiatan evaluasi tersebut, guna mengetahui

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 06 Maret 2019.

jalannya kegiatan, dan hasil yang diperoleh dari evaluasi tersebut, kemudian penerapannya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>8</sup> Dalam evaluasi tersebut, bapak kepala madrasah langsung menjelaskan kekuarangan guru ketika mengajar di kelas, dan bagaimana melakukan pendekatan yang baik bagi anak. Dalam hal ini bapak kepala madrasah mempunyai peran sebagai evaluator. Semua di jelaskan oleh bapak kepala madrasah, dalam pemaparannya:

Ketika saya melakukan supervisi kemarin, peningkatan dalam penguasaan kelasnya sudah baik, tetapi bisa ditingkatkan lebih baik lagi, pertahankan untuk bapak ibu guru yang sudah bekerja keras dengan ikhlas untuk mendidik peserta didiknya. Kemudian, evaluasi kali ini, saya akan menjelaskan bagaimana melakukan pendekatan dengan peserta didik, agar mereka bisa ditenangkan ketika ramai, maupun ada kendala yang lain saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pendekatan ini yaitu bapak ibu guru harus mengenali sifat dan karakternya setiap peserta didiknya, terutama yang dominan di kelas, baik itu yang dominan IQ.nya, dominan keaktifannya, dan dominan dalam skill yang lainnya. Rata-rata jika yang dominan itu sudah bisa diketahui sifat dan karakteristiknya, yang lainnya akan mengikuti atau lebih mudah dikendalikan. Sehingga pembelajaran tersebut akan berjalan dengan lancar dan efektif.<sup>9</sup>

Dari pernyataan narasumber tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu dimana bapak kepala madrasah sangat berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Meskipun kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam itu tidak ada bedanya dengan kompetensi

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 09 Maret 2019.

<sup>9</sup> Hasil interview dengan kepala madrasah bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd., pada tanggal 16 Maret 2019, pukul 08:30 WIB.



pedagogik guru yang lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi, ketika melakukan rapat evaluasi dengan bapak kepala madrasah:



Gambar 4.2 kegiatan ketika rapat evaluasi di madrasah.

Dari penggalian data tersebut, bapak kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan kelasnya, selain melakukan workshop, pelatihan, maupun seminar, beliau melakukan inovasi pada madrasah yaitu dengan membagi karakteristik siswanya, yaitu dari kelas Olimpiade, Tahfidz, Madin, Seni, Olah raga dan IT. Hal tersebut juga akan mempermudah dalam pengelolaan kelasnya bagi bapak ibu guru, akan lebih mudah dalam menangani peserta didiknya. Kemudian, setelah pengelompokan tersebut, bapak kepala madrasah juga memberikan penjelasan mengenai pengelolaan kelasnya, selain dari pengelompokan tersebut, cara yang lainnya yaitu bapak ibu guru harus mampu mengetahui

karakter dan sifat setiap peserta didiknya. Agar ketika pembelajaran, siswa dapat dikondisikan dengan baik.<sup>10</sup>

Kemudian, pada tanggal 01 April 2019 peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian, guna menggali data lagi yang lebih akurat. Dalam observasi yang peneliti lakukan mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru penemuan ini sangat jenuh sekali dan sulit terdeteksi. Namun peneliti melakukan observasi yang mendalam yaitu peneliti menemukan dimana dalam penguasaan kelas yang baik, juga pembelajaran yang efektif, dan peningkatan kompetensi pedagogiknya guru, itu dimulai dari kemauan individu guru itu sendiri. Dalam penguasaan kelas, guru harus meningkatkan kompetensinya, baik itu membaca buku, penguasaan IT, dan tentunya menguasai model pembelajaran yang efektif. Hal ini tidak lepas dari pembelajaran yang efektif, itu juga guru harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya, dengan mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan yang di anjurkan bapak kepala madrasah atau berusaha meningkatkan kompetensinya sendiri, dengan mengikuti seminar di luar atau kegiatan yang lainnya. Tidak hanya itu guru juga harus memiliki jaringan yang lebih luas lagi, misalnya tukar pengalaman dengan guru lainnya untuk mendiskusikan pembelajaran di kelas dan penguasaan kelas yang efektif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 09 Maret 2019.

<sup>11</sup> Hasil Observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 01 April 2019.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan bapak kepala madrasah yaitu mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI adalah meningkatkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik. Hal ini disampaikan oleh pihak narasumber yaitu sebagai berikut:

Upaya yang kami lakukan untuk menanggapi permasalahan tersebut yaitu dengan cara memberikan pembinaan bagaimana pembuatan RPP yang baik, dan terlaksana dengan efektif, baik itu dibuat secara manual maupun dengan IT. Bagi mereka yang belum terampil dalam mengoperasikan IT secara terampil dan maksimal akan diberikan bimbingan khusus atau pembinaan khusus. Selanjutnya kami mengadakan Study Banding dengan pihak Lembaga madrasah lain yang kualitasnya lebih maju dan unggul dibanding dengan Lembaga madrasah sendiri, hal ini dilakukan untuk menimba ilmu maupun mencari pengalaman dan contoh yang nantinya untuk diterapkan di madrasah sendiri dalam proses aktifitas pembelajaran. Selanjutnya menyediakan literatur buku panduan pembuatan RPP sesuai dengan kurikulum terbaru yang sudah ditetapkan.<sup>12</sup>

Pernyataan dari bapak Mahfud Efendi, MM. M.Pd., tersebut di perkuat oleh bapak Imam Bukhori Alwi, S.Ag., yang mengampu mapel Qurdist, beliau memaparkan:

Sebelum pembuatan RPP itu, ada pembinaan kurikulum pembelajarannya mbak, kalau dari bapak kepala madrasah memang pembinaannya khusus pembuatan RPP, tetapi setiap awal tahun ajaran baru, itu ada pembuatan perangkat pembelajarannya, baik itu pembuatan RPP dan silabusnya mbak. Kalau penerapannya RPP itu sudah 90% sesuai dengan RPP,

---

<sup>12</sup> Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Mahfud Efendhi, MM. M.Pd., pada tanggal 22 Maret 2019, pukul 10:00 WIB.

terkadang yang 10% itu otodidak dari gurunya mbak, jadi RPP itu sangat dibutuhkan oleh bapak ibu guru.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dari pihak narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah berusaha sekali dalam memberikan fasilitas dan pembinaannya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan para guru dalam meningkatkan pembuatan RPP.nya sekaligus juga peningkatan kompetensi pedagogiknya. Oleh karena itu, kepala madrasah tidak lepas dengan perannya sebagai administrator pendidikan di madrasahnya untuk meningkatkan kompetensi mutu pendidikannya.

Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dimana bahwasanya pengembangan RPP ketika pembinaan dengan kepala madrasah, itu dilakukan ketika juga rapat evaluasi. Selain itu, ketika awal tahun ajaran baru, bapak ibu guru di ikutkan worksop di luar daerah, terkait dengan kurikulum yang akan dilaksanakan selama satau tahun kedepan. Tidak hanya sampai di sini saja pihak madrasah juga mendatangkan pihak luar sebagai narasumber untuk memberikan pengarahan serta bimbingan para guru jika ada sesuatu keganjalan dalam proses pembelajarannya dan penguasaan kelasnya. Dalam rapat evaluasi, kepala madrasah tidak hanya melakukan rapat di madrasah saja, tetapi juga rapat dengan pihak madrasah lain. Baik itu madrasah sekabupaten

---

<sup>13</sup> Hasil interview dengan guru Qurdist bapak Imam bukhori alwi, S.Ag., pada tanggal 19 Maret 2019, pukul 08:00 WIB.

tulungagung, maupun madrasah luar daerah tulungagung. Hal ini dikarenakan madrasah ini patut dijadikan contoh madrasah lainnya sehingga mampu membawahi madrasah lainnya. Pengembangan kurikulum yang diterapkan dimadrasah ini sendiri yaitu menggunakan K13. Setiap guru diwajibkan membuat perangkat pembelajarannya. Setiap guru juga dianjurkan selalu membuat RPP sebelum pembelajaran dimulai serta ketika dalam pembelajaran berlangsung proses pembelajarannya menggunakan RPP yang sudah direncanakan atau yang telah dibuat.

## 2. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Negeri 5 Tulungagung

Kepribadian merupakan sifat dan karakter yang ada pada seseorang individu. Sedangkan kompetensi kepribadian adalah suatu sifat dan karakter individu yang didalamnya terdapat seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya.

Dalam pasal 2 UU No 74 Tahun 2008 tentang guru disebutkan “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Pada ayat 5 lebih dijelaskan lebih detail tentang kompetensi kepribadian yaitu: “sekurang-kurangnya

mencakup kepribadian yang (1) beriman dan bertakwa, (2) berakhlak mulia, (3) arif dan bijaksana, (4) demokratis, (5) mantap, (6) berwibawa, (7) stabil, (8) dewasa, (9) jujur dan sportif, (10) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (11) mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri sendiri secara berkelanjutan.

Sesuai dasar tersebut, peneliti melakukan observasi di madrasah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada tanggal 06 Maret 2019. Kemudian melakukan interview dengan kepala madrasah pada tanggal 11 Maret 2019. Data yang diperoleh dari interview tersebut di olah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Observasi yang dilakukan peneliti ini sesuai dengan fokus penelitian yang kedua yaitu bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI. Peningkatan tersebut di antaranya seorang guru harus memberikan contoh positif terhadap peserta didiknya, baik contoh dalam berperilaku maupun bertutur kata. karena kepribadian setiap guru itu menyangkut karakter dan sifatnya individu guru itu sendiri.<sup>14</sup> Pemaparan dari bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I., mengenai hal tersebut adalah:

Kompetensi kepribadian ini tidak lepas dengan sosialnya mbak. Kemarin saya singgung ketika rapat evaluasi di hari sabtu, saya lebih banyak kepada bagaimana bapak ibu guru itu mempunyai satu teladan atau kepribadian yang baik. Di mana itu? Baik ketika dalam berperilaku maupun dalam bertutur kata. Misalnya

---

<sup>14</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 06 Maret 2019.

dimulai dari masuknya di madrasah itu dilihat dari kedisiplinannya, kemudian dilihat dari pakaiannya, juga dari bagaimana menyapa anak, itu yang kami tekankan kepada bapak ibu guru, supaya bapak ibu guru itu didalam suatu pembelajaran transfer knowledge.nya tidak hanya sekedar kemampuan keilmuannya, tetapi karakter yang bagus itu bisa ditularkan pada anak-anak.<sup>15</sup>

Pemaparan tersebut kemudian dikuatkan peneliti melalui interview dengan bapak Mahfud Efendhi, MM. M.Pd.:

Peran kepek dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI, membimbing bapak ibu guru untuk menjadi suri tauladan yang baik, juga selalu mengingatkan bapak ibu guru untuk berperilaku baik dan bertutur kata yang sopan mbak. Akan tetapi bapak kepala madrasah tidak mengkhususkan kepada guru PAI saja, keseluruhan guru ditekankan untuk berkepribadian yang bagus. Biasanya bimbingan ini di adakan langsung ketika beliau sedang supervisi, maupun ketika mengadakan rapat di madrasah untuk mengevaluasi hasil mengajarnya setiap satu minggu sekali.<sup>16</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bapak kepala madrasah yang mempunyai peran sebagai Inspirator, juga sangat memperhatikan kepribadian dari bapak ibu gurunya, karena jika kepribadiannya jelek, secara otomatis akan mempengaruhi nama baik madrasahannya. Kemudian bapak Imam Bukhori Alwi, S.Ag. memaparkan:

---

<sup>15</sup> Hasil interview dengan kepala madrasah bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd., pada tanggal 11 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

<sup>16</sup> Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Mahfud Efendhi, MM. M.Pd., pada tanggal 12 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

Hakikatnya guru itu adalah mendidik ya mbak, bukan hanya mengajar saja. Yang artinya guru itu juga menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Baik ketika pembelajaran maupun ketika di luar kelas, baik dalam berperilaku maupun dalam bertutur kata. Adapun usaha yang dilakukan bapak kepala madrasah itu, beliau tidak henti-hentinya mengingatkan, kalau menyangkut kepribadian mbak. Misal pak bu, besok ditingkatkan lagi ya pembelajarannya, besok anak-anak di ajak untuk berjamaah, seperti itu mbak.<sup>17</sup>

Dari pemaparan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan, bahwa bapak kepala madrasah memang benar maksimal dalam peningkatan kompetensi kepribadian gurunya melalui perannya sebagai Inspirator, yaitu guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya, apalagi bagi pendidik yang mengampu mapel PAI, beliau benar-benar memperhatikan kepribadian dari bapak ibu guru yang mengampu mapel PAI tersebut. Kemudian dalam peningkatan kompetensi kepribadian ini, Ibu Rofi' Amriyah, S.Pd.I. memaparkan:

Kalau untuk kepribadian, menurut saya guru itu harus sadar menjadi suri tauladan bagi siswanya. Nantinya bisa dicontoh bagi peserta didiknya, dan apalagi guru agama itu sendiri. Dalam kasusnya dilapangan, kan banyak sekali to mbak, bahwa anak-anak itu dewasa sebelum waktunya, juga bertutur kata kotor, hal-hal tersebutlah yang harus diluruskan untuk anak-anak melalui kompetensi kepribadiannya bapak ibu guru. Dari kronologi yang seperti itu, bapak kepala madrasah selalu untuk mengingatkan pendidiknya, bahwa kita sebagai suri tauladan, jadilah pribadi yang baik, agar peserta didik juga meniru pribadi yang baik tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil interview dengan guru Qurdist bapak Imam Bukhori Alwi, S.Ag., pada tanggal 19 Maret 2019, pukul 08:00 WIB.

<sup>18</sup> Hasil interview dengan guru akidah akhlak Ibu Rofi' Amriyah, S.Pd.I, pada tanggal 15 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.



Dari hasil interview pernyataan narasumber tersebut peneliti bisa menarik kesimpulan terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI, yaitu diantaranya bapak kepala madrasah selalu mengingatkan kepada bapak ibu guru semuanya, tidak hanya bapak ibu guru yang mengampu mapel PAI saja, untuk selalu menjaga dan menumbuhkan pribadi yang baik bagi peserta didiknya, baik itu dalam berperilaku maupun bertutur kata. Di samping itu, bapak kepala madrasah juga memberikan sedikit bimbingan, ketika rapat evaluasi untuk mengajak peserta didiknya mengikuti sholat dzuhur berjamaah, tetapi yang lebih menonjol dalam hal ini yaitu bapak ibu guru yang mengampu mapel PAI, karena pribadi seorang guru PAI itu ditunjukkan ketika melakukan kegiatan keagamaan seperti ini. Tidak hanya itu, pribadi seorang guru PAI juga harus mampu membimbing kegiatan tahlil maupun istighotsah yang dilakukan madrasah setiap seminggu sekali. Sehingga kepribadian seorang guru itu memang benar-benar mempengaruhi pribadi dari peserta didiknya, baik itu guru Pendidikan Agama Islam maupun guru yang mengampu mapel lainnya.

Sebelum melakukan wawancara tersebut, pada tanggal 06 Maret 2019 peneliti melakukan observasi sekaligus dokumentasi di madrasah terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi

kepribadian guru PAI yaitu bapak kepala madrasah selalu mengingatkan bapak ibu guru untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya, baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Karena dalam memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, seorang guru harus mempunyai kompetensi yang dicontohkan tersebut dalam pribadinya masing-masing. Di samping itu, hal yang selalu ditekankan bapak kepala madrasah untuk bapak ibu guru mapel PAI, bahwa mereka merupakan figur utama sebagai pendidik untuk peserta didiknya. Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di madrasah, guru mapel PAI harus menjadi sorotan utama dengan kepribadian yang baik, dan patut di contoh bagi peserta didiknya.<sup>19</sup>

Dari peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI tersebut, bapak kepala madrasah tidak berhenti di sini saja untuk selalu mengembangkan mutu pendidikannya yang ada di madrasah. Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI, maupun guru lainnya, beliau memberikan kegiatan tambahan yang sifatnya keagamaan atau religiusitas. Agar guru mengembangkan kompetensi kepribadiannya, juga bisa dicontoh bagi peserta didiknya.<sup>20</sup> Dari pemaparannya kepala madrasah bapak Dra. Muhamad Dopir, M.Pd.I.:

Guru pendidikan Agama Islam itu identik dengan sifat dan karakternya yang baik mbak, tetapi itu juga tidak menutup

---

<sup>19</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 06 Maret 2019.

<sup>20</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 06 Maret 2019.

kemungkinan bagi guru-guru yang lain. Dalam hal ini, peningkatan kompetensi kepribadian bagi semua bapak ibu guru, yaitu mengadakan kegiatan keagamaan, diantaranya tahlil, istighotsah, sholat dzuhur berjamaah, mengaji bersama dan kegiatan khotmil bagi peserta didiknya. Dengan kegiatan keagamaan tersebut, bapak ibu guru di ajak untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, baik dalamnya juga luarnya. Tetapi juga menularkan kepribadian baiknya tersebut kepada peserta didiknya.<sup>21</sup>

Dari obeservasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian gurunya yaitu dengan menumbuhkan sifat dan karakternya guru melalui kegiatan keagamaannya, diantaranya kegiatan tahlil, istighotsah, sholat dzuhur berjamaah, mengaji bersama, dan kegiatan khotmil Qurannya. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi ketika melakukan kegiatan keagamaan.



Gambar 4.3. Kegiatan tahlil dan istighotsah di mushola madrasah.

Pemaparan dari guru SKI ibu Lilik Rodiyah, S.Pd.I., juga menguatkan :

Memang mbak, seorang pendidik itu perilaku dan tutur katanya ditiru oleh peserta didiknya, oleh karena itu di madrasah ini

---

<sup>21</sup> Hasil interview dengan kepala madrasah bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd., pada tanggal 16 Maret 2019, pukul 08:30 WIB.

sangat ditekankan akan kepribadian baiknya. Baik itu dari gurunya juga peserta didiknya mbak, bentuk peningkatannya ini bersifat keagamaan seperti istighotsah untuk minggu pertama, kemudian tahlilan di minggu kedua, juga ada kegiatan khotmil quran. Dari sini karakter guru akan terbentuk dengan baik, karena kebiasaannya yang di lakukan di madrasah.<sup>22</sup>

Kepribadian guru PAI memang menjadi figur utama untuk peserta didiknya. karena guru itu di gugu dan di tiru, maksudnya setiap perilaku dan tutur kata guru itu selalu diperhatikan dan dicontoh peserta didiknya. Maka dari itu, jadilah pribadi yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik dan yang lainnya.

Kemudian, pada tanggal 01 April 2019 peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian, guna menggali data lagi yang lebih akurat. Dalam observasi yang peneliti lakukan mengenai peningkatan kompetensi kepribadian guru penemuan ini sangat jenuh sekali dan sulit terdeteksi. Namun peneliti melakukan observasi yang mendalam yaitu peneliti menemukan dimana kegiatan keagamaan atau religiusitas itu dimulai dari kemauan individu guru itu sendiri. Jadi, kepribadian yang benar dan baik itu di mulai dari dirinya sendiri, bukan karena tanggung jawabnya menjadi seorang pendidik semata. Tetapi kenyataan yang terjadi di madrasah ini memang gurunya tulus dalam mendidik peserta didiknya, semua guru yang

---

<sup>22</sup> Hasil interview dengan guru SKI Ibu Lilik Rodiyah, S.Pd.I., pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

ada di madrasah ini mempunyai kepribadian yang tulus dari hati dan karakter yang baik.<sup>23</sup>

Tindakan selanjutnya yang dilakukan bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah melakukan supervisi setiap kegiatan keagamaan tersebut di laksanakan. Apakah bapak ibu guru memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Kemudian hal tersebut memang benar adanya dilaksanakan oleh bapak ibu guru semuanya, tidak hanya bapak ibu guru yang mengampu mapel PAI saja. Meskipun sorotan utamanya adalah guru PAI dalam kegiatan keagamaannya untuk meningkatkan kepribadian bapak ibu gurunya. Hal ini ibu Dra. Kartini juga memaparkan:

Seiring kali bapak kepek mengingatkan, bahwa kita sebagai bapak ibu guru adalah suri tauladan bagi peserta didiknya, maka kompetensi kepribadiannya harus juga baik. Ketika mengingatkan bapak ibu guru itu, dimana saja tempatnya dilakukan mbak, baik itu ketika sholat berjamaah, rapat evaluasi, dan maupun ketika upacara. Kemudian tidak berhenti di situ saja, beliau juga melakukan supervise untuk mengecek, apakah benar bapak ibu guru memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, mengajak peserta didiknya melakukan hal-hal positif. Oleh karena itu beliau sangat memperhatikan kepribadian gurunya mbak, agar nantinya anak-anak mengetahui bahwa bapak ibu guru mempunyai kepribadian yang baik.<sup>24</sup>

Dari pemaparan tersebut, di simpulkan bahwa bapak kepala madrasah yang mempunyai peran supervisor memang memaksimalkan

---

<sup>23</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 01 April 2019.

<sup>24</sup> Hasil interview dengan guru fiqh Ibu Dra. Kartini, pada tanggal 14 Maret 2019, pukul 08:30 WIB.

dalam meningkatkan kompetensi kepribadian gurunya. Kemudian diperkual lagi oleh bapak Imam Bukhori Alwi, S.Ag.:

Hakikatnya guru itu adalah mendidik, bukan hanya mengajar saja, menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Baik ketika pembelajaran maupun ketika di luar kelas mbak. Bapak kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kompetensi kepribadian saja, tetapi juga kompetensi yang lainnya. Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian ini, selain kegiatan keagamaan tersebut, bapak kepala madrasah melakukan supervisi ketika kegiatan tersebut berlangsung mbak, juga memantau perilaku bapak ibu guru ketika di lingkungan madrasah, apabila ada yang kurang pas, maka beliau langsung mengingatkan di saat itu juga.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara dari pihak narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dengan perannya sebagai supervisor berusaha sekali dalam memberikan pembinaannya dengan semaksimal mungkin, guna memberikan karakter dan pribadi yang baik bagi bapak ibu gurunya, dan memeberikan contoh baik bagi peserta didiknya.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana bahwasanya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di antaranya yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan, seperti kegiatan tahlil untuk minggu pertama, kemudian kegiatan istighotsah untuk minggu kedua, kemudian kegiatan khotmil quran, itu dilakukan roling untuk setiap minggunya. Selain itu, dalam memantau kepribadian bapak ibu guru, bapak kepala madrasah atau

yang mewakili melakukan supervisi ketika kegiatan berlangsung. Apakah benar, bapak ibu guru memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, apakah benar sudah memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya, itu yang dilakukan bapak kepala madrasah guna tercapainya pribadi yang baik dan berakhlakul karimah untuk diri sendiri dan nusa bangsanya. Disamping itu, dari bapak ibu gurunya juga meningkatkan kompetensi kepribadiannya, tidak hanya yang diwajibkan oleh bapak kepala madrasah, seperti menyapa anak-anak ketika masuk kelas, mengikuti kegiatan keagamaan yang lainnya ketika di luar madrasah. Dengan begitu, kompetensi kepribadian guru mampu memberikan dorongan positif bagi peserta didiknya, baik ketika di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

3. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI di MTs Negeri 5 Tulungagung.

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial, dari sejak lahir hingga meninggal manusia perlu dibantu atau kerjasama dengan manusia lain, segala kebahagiaan yang dirasakan manusia lain, manusia sadar bahwa dirinya harus merasa terpanggil hatinya untuk berbuat baik bagi orang lain dan masyarakat. Kompetensi sosial merupakan

---

<sup>25</sup> Hasil interview dengan guru Qurdist bapak Imam Bukhori Alwi, S.Ag., pada tanggal 19 Maret 2019, pukul 08:00 WIB.

kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, dan memberi kepada orang lain. Selain itu, kemampuan berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya, kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan, memahami kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun kelompok.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kompetensi sosial guru adalah kemampuan seorang kepala madrasah dalam bekerjasama dengan bapak ibu guru, maupun orang lain, kemudian peduli sosial atau lingkungan sekitar dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Kemudian, peran penting kepala madrasah dalam kompetensi sosial ini terletak pada peran pribadi kepala madrasah yang hidup ditengah masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat. Untuk itu kepala madrasah selain meningkatkan kompetensi sosial gurunya, juga harus memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat. Kemampuan ini misalnya berbaur dengan masyarakat secara santun, luwes dengan masyarakat, mempunyai pribadi sosial yang baik.

Berkaitan dengan kompetensi sosial tersebut, peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru fiqh, guru ski, guru akidah akhlak, dan guru qurdist. Dari hasil observasi di madrasah, pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian pada tanggal 06 Maret 2019, bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial yaitu harus mempunyai kepekaan



sosial yang tinggi.<sup>26</sup> Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Maret 2019. Penelitian yang dilakukan pada saat itu dengan narasumber bapak Drs. Muhamad Dopir. M.Pd.I. sebagai berikut:

Peningkatan kompetensi sosialnya kami juga memberikan bimbingan, langsung saya sendiri terkait dengan praktek. Misal prakteknya yaitu ketika ada masyarakat yang meninggal, itu sebagian dari bapak ibu guru ada yang datang untuk berbela sungkawa. Peningkatan ini tidak hanya pada kompetensi PAI saja mbak, tetapi semuanya, jadi disama ratakan, yang mengikuti ta'ziah orang meninggal itu juga di jadwalkan, agar semua mengikuti kegiatan sosial tersebut mbak. Disamping itu bapak ibu guru juga harus mampu berinteraksi dengan peserta didiknya ketika pembelajaran berlangsung, bagaimana seorang guru memahami peserta didiknya terkait materi yang disampaikan. Jadi tidak hanya berkompeten dalam sosial masyarakatnya, tetapi juga kompeten dalam sosial di kelasnya atau dalam pembelajarannya.<sup>27</sup>

Usaha yang dicontohkan oleh bapak kepala madrasah adalah memiliki rasa kepekaan sosial yang tinggi. Karena kita hidup bermasyarakat, dari lahir sampai nantinya meninggal pun juga membutuhkan masyarakat, tidak mungkin kita hidup individu tanpa bantuan orang lain atau masyarakat.

Pemaparan tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak Ibu Rofi' Amriyah S.Pd.I.,:

---

<sup>26</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 06 Maret 2019.

<sup>27</sup> Hasil interview dengan kepala madrasah bapak Drs Muhamad Dopir, M.Pd., pada tanggal 11 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

Dalam kompetensi sosial itu bagaimana seorang guru berinteraksi dengan muridnya, berinteraksi dengan sesama gurunya maupun berinteraksi dengan masyarakat di luar. Jadi ketika di kelas atau ketika pembelajaran sedang berlangsung, kemudian mendapati siswa yang tidak pernah aktif di kelas, tidak mau berbaur dengan teman-temannya, saat itulah kompetensi sosial guru itu diterapkan. Bagaimana seorang guru memulai pendekatan dengan muridnya yang seperti itu, apakah memiliki masalah, memiliki kemampuan yang kurang, dan yang lainnya. Guru harus mampu mengenali karakter peserta didiknya masing-masing. Kemudian kompetensi yang ditekankan bapak kepala madrasah yaitu seorang guru agama harus memiliki pribadi sosial yang tinggi, luwes terhadap siapa saja, baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan luar madrasah mbak.<sup>28</sup>

Dari pemaparan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa bapak kepala madrasah yang mempunyai peran sebagai innovator juga sangat memaksimalkan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru yang ada di madrasah ini, bahwa guru harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi, mampu berinteraksi ketika di kelas dengan peserta didiknya, mampu bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya. Kemudian ibu Lilik Rodiyah, S.Pd.I., memaparkan:

Bapak kepala madrasah yang sekarang ini cerdas sekali mbak, untuk meningkatkan kompetensi sosial guru yang ada di sini, beliau mengadakan kegiatan bakti sosial mbk. Yang pertama, ketika ada wali murid yang meninggal, kita melakukan bela sungkawa ke rumah duka, juga ada lagi setiap bulan sekali ada penanaman bunga bersama, untuk memperindah madrasah.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil interview dengan guru akidah akhlak Ibu Rofi' Amriyah, S.Pd.I, pada tanggal 15 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

<sup>29</sup> Hasil interview dengan guru SKI Ibu Lilik Rodiyah, S.Pd.I., pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 09:00 WIB.

Dari pernyataan tersebut, sudah jelas nyata, bapak kepala madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan mutu pendidikannya di madrasah tersebut lebih baik, yaitu dengan peningkatan kompetensi sosial gurunya. Kemudian Ibu Rofi' Amriyah, S.Pd.I. selaku guru akidah Akhlak memaparkan:

Kalau menurut saya mbak, kita kan makhluk hidup ya mbak, yang dihadapi di madrasah juga makhluk hidup. Jadi kompetensi sosial itu pasti dilakukan oleh bapak ibu guru, kita bersosialisasi dengan sesama guru, berinteraksi dengan bapak kepala madrasah, maupun dengan peserta didik. Dari bapak kepala madrasah sendiri, beliau tidak lepas dari sosialisasinya dengan bapak ibu guru, beliau juga memberi saran ketika rapat evaluasi, sering-seringlah berdiskusi dengan bapak ibu guru yang lain, agar keilmuan dan kemampuan berbicara anda meningkat lebih baik lagi. Selain itu, beliau juga mencotohkan ketika ada wali murid yang meninggal, beliau mengajak bapak ibu guru untuk ta'ziah ke rumah duka, mendoakan orang tua wali murid. Jadi, kita semua tidak lepas dengan namanya sosial mbak, kita saling membutuhkan, oleh karena itu kompetensi sosial itu terus dikembangkan lagi.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait dengan peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI.nya yaitu dengan meningkatkan lagi kepekaan sosialnya, baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan luar madrasah, kemudian meningkatkan kemampuan berinteraksinya dengan bapak ibu guru dan peserta didiknya ketika pembelajaran di kelas, sering-sering melakukan diskusi dengan bapak ibu

---

<sup>30</sup> Hasil interview dengan guru akidah akhlak Ibu Rofi' Amriyah, S.Pd.I., pada tanggal 15 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

guru untuk menambah keilmuan pengetahuannya. Hal-hal seperti itulah yang selalu ditekankan bapak kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas sosial gurunya, itu juga tidak hanya pada guru PAI.nya saja, tetapi keseluruhan bapak ibu gurunya. Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai kegiatan sosial di madrasah dan di luar madrasah.



Gambar 4.4. kegiatan bakti seosial di madrasah dan di luar madrasah.

Kemudian pada tanggal 01 April 2019 peneliti melakukan observasi, guna memperoleh data yang lebih valid lagi. Dalam observasi yang peneliti lakukan mengenai kompetensi sosial guru, penemuan ini sangat jenuh sekali dan sulit dideteksi. Namun peneliti melakukan observasi yang mendalam yaitu peneliti menemukan dimana dalam peningkatan kompetensi sosial guru dimulai dari individu masing-masing guru. Akan tetapi bapak kepala madrasah tidak hanya menekankan pada sosialnya di dalam dan di luar lingkungan madrasah, selain itu beliau membuat kelompok belajar yaitu sesama mata pelajaran yang di ampu bapak ibu gurunya. Kelompok belajar ini dilaksanakan ketika selesai

melaksanakan rapat evaluasi, jadi setelah melaksanakan rapat dan mendapatkan hasil dari rapat tersebut, bapak ibu guru mengelompok sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing, mendiskusikan hasil rapat tersebut dan bagaimana menerapkan kondisi belajar yang menyenangkan untuk anak-anak ketika di kelas.<sup>31</sup>

Hal tersebut juga di paparkan oleh guru fiqh Ibu Dra. Kartini., bahwa:

Kalau di sosial itu semua kegiatan di madrasah sudah secara otomatis merupakan kompetensi sosial, kita melakukan rapat, workshop, itu juga merupakan kompetensi sosial mbk. Namun menurut saya, dari pengalaman saya selama di sini, dengan bapak kepala madrasah yang baru ini, beliau menekankan ketika selesai rapat evaluasi, berkumpul sesuai dengan mapelnya masing-masing, kemudian mendiskusikan apa yang perlu di perbaiki dan di tingkatkan lagi.<sup>32</sup>

Dari pernyataan narasumber tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial guru sering dilaksanakan ketika setelah rapat evaluasi. Sebenarnya apapun yang berkaitan dengan orang lain, itu merupakan kegiatan sosial semuanya, namun yang sering di tekankan bapak kepala madrasah mengenai diskusi kelompok atau belajar kelompok dengan guru mata pelajarannya masing-masing.

Pernyataan Ibu Dra. Kartini, tersebut diperkuat dengan pemaparan dari bapak Imam Bukhori Alwi, S.Ag.:

---

<sup>31</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 01 April 2019.

<sup>32</sup> Hasil interview dengan guru fiqh Ibu Dra. Kartini, pada tanggal 14 Maret 2019, pukul 08:30 WIB.

Bapak kepala madrasah dalam mengikutkan bapak ibu guru diklat itu sebenarnya juga dalam meningkatkan kompetensi sosialnya mbk, bisa di ketahui dengan caranya bersosialisasi dengan orang yang baru dikenal ketika diklat, menanggapi sebuah jawaban dan sanggahan ketika diskusi di waktu diklat. Sebenarnya, kemampuan sosialnya juga meningkat mbk, hakikatnya kompetensi sosial kan bisa berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian dari interaksi dan hasil diklat itulah, bapak ibu guru kemampuannya diterapkan ketika berinteraksi di kelas diwaktu pembelajaran dengan peserta didiknya. Dikatakan kemampuannya meningkat bila dalam proses pembelajaran di kelas tersebut interaksi dengan peserta didiknya baik dan materi yang disampaikan bisa difahami murid dengan baik. Disamping itu, dalam kegiatan di madrasah, bapak kepala madrasah mengadakan kelompok belajar setelah rapat evaluasi. Untuk mengevaluasi sendiri dengan kelompok belajarnya yaitu sesama mata pelajarannya berkumpul, mengevaluasi hal-hal yang dalam pembelajarannya kurang dan apa yang perlu ditingkatkan lagi mbak.<sup>33</sup>

Dari hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi sosial gurunya dengan melaksanakan kelompok belajar, kemudian kegiatan diklat di luar, rapat evaluasi, semua itu merupakan kegiatan sosial, dari interaksi tersebut kompetensi sosial guru dapat meningkat, keilmuannya bertambah, pengetahuan dan berbicaranya juga meningkat. Sehingga dalam penerapannya di lapangan akan lebih baik dan berpengaruh positif bagi lainnya.

Kemudian, langkah selanjutnya yang di laksanakan bapak kepala madrasah terkait kompetensi sosial guru yaitu supervisinya. Setelah memberikan bimbingan tersebut, bapak kepala madrasah melakukan

---

<sup>33</sup> Hasil interview dengan guru Qurdist bapak Imam Bukhori Alwi, S.Ag., pada tanggal 19 Maret 2019, pukul 08:00 WIB.

supervisi, apakah terlaksana dengan baik atau tidak.<sup>34</sup> Hal tersebut sesuai pemaparannya bapak waka kurikulum:

Seperti yang sudah dipaparkan bapak ibu guru sebelumnya, mengenai kompetensi sosial diantaranya kegiatan sosial, dari mengikuti ta'ziah, kemudian belajar kelompok tersebut. Selain itu, semuanya hal-hal yang berhubungan dengan orang lain itulah sosial mbak, bukan hanya itu saja. Tetapi memang, dengan kegiatan tersebut, akan meningkatkan interaksi dengan yang lainnya. Kemudian setelah kami memberikan bimbingan tersebut, kami melakukan supervisi mbak. Apakah sudah dilaksanakan dengan baik dan benar apa belum, sudah sejauh mana perkembangannya.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara dari pihak narasumber tersebut dapat di simpulkan bahwa kepala madrasah yang berperan sebagai inovator benar-benar berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengadakan supervisi ketika kegiatan tersebut berlangsung.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana bahwasanya peningkatan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara membagi jadwal yang mengikuti ta'ziah untuk berbela sungkawa kerumah duka, kemudian mengadakan belajar kelompok ketika selesai rapat evaluasi, guna mendapati pembelajaran yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Yang terakhir yaitu bapak kepala madrasah melakukan supervisi, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peningkatan kompetensi sosial gurunya tersebut. Akan tetapi, peningkatan

---

<sup>34</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 01 April 2019.

kompetensi sosial ini tidak hanya kepada guru PAI saja, peningkatan ini juga kepada keseluruhan gurunya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi sosial guru di madrasah ini benar-benar dimaksimalkan oleh bapak kepala madrasah, dan yang terpenting itu bapak ibu guru di madrasah ini mempunyai hati yang tulus dalam menjalankan kewajibannya, sehingga semuanya terlaksana dengan ikhlas, tanpa berat hati.

4. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Negeri 5 Tulungagung.

Dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong anak didik agar tekun belajar diperlukan adanya situasi pembelajaran yang menantang dan menarik. Hal ini perlu disadari oleh guru apalagi kaitannya dengan belajar pendidikan agama Islam yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim khususnya. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu meningkatkan kompetensi keprofesionalannya yaitu dengan menumbuhkan situasi pembelajaran yang menantang, salah satunya dengan penguasaan materi yang mendalam.

Peningkatan kompetensi ini sangatlah penting, bahkan kompetensi yang harus benar-benar dikuasai seorang guru adalah kompetensi

---

<sup>35</sup> Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Mahfud Efendhi, MM. M.Pd., pada tanggal 22 Maret 2019, pukul 10:00 WIB.



profesional ini. Karena sifat profesional guru mencakup dari ketiga kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sehingga kompetensi profesional inilah kompetensi yang paling penting harus dikuasai guru.

Guna memperoleh data yang dibutuhkan peneliti, dalam penelitian ini, peneliti melakukan penggalan data dengan observasi terlebih dahulu pada tanggal 06 Maret 2019, kemudian melakukan wawancara pada tanggal 11 Maret 2019. Wawancara pertama dilakukan dengan bapak kepala madrasah bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I., kompetensi profesional itu harus menguasai pembelajaran dari awal hingga akhir, beliau memaparkan bahwa:

Kemampuan profesional itu kemampuan yang dimiliki guru ketika pembelajaran di kelas, dengan menguasai rencana pembelajarannya dari awal hingga akhir. Biasanya kami masukkan bapak ibu guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti MGMP. Kami undang beberapa pemateri<sup>2</sup> dari perguruan tinggi, yang sering itu dari UNESA, dari UIN MALIKI, dari UM, yang menyangkut suatu masalah materi yang ada di madrasah ini.<sup>36</sup>

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam penguasaan proses pembelajarannya, pemaparan bapak kepala madrasah yang berperan sebagai manajer diperkuat dengan pernyataannya bapak waka kurikulum, bapak Mahfud Efendhi, MM. M.Pd., bahwa:

---

<sup>36</sup> Hasil interview dengan kepala madrasah bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd., pada tanggal 11 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

Dalam peningkatan kompetensi profesional, bapak kepala madrasah mendatangkan tutor dari luar, kemudian mengikutkan bapak ibu guru MGMP di SMPN 1 Tulungagung ketika akan mengadakan UTS, dan UAS. Disamping itu, kompetensi profesional itu adalah bagaimana guru dalam menguasai pembelajarannya dengan baik, bagaimana guru merancang pembelajarannya dengan efektif. karena kompetensi ini merupakan kompetensi yang penting dalam kegiatan belajar mengajarnya di kelas.<sup>37</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bapak kepala madrasah yang mempunyai peran sebagai manajer memang memaksimalkan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.nya. Kemudian, Dra. Kartini juga memaparkan:

Keprofesioanalannya bapak dan ibu guru yang ada di sini tidak diragukan lagi mbak, semuanya profesional, karena bapak kepala madrasah tidak pernah bosan untuk membimbing bapak ibu gurunya untuk meningkatkan keprofesioanalannya. Usaha yang dilakukan beliau itu yang sering adalah mengikutkan bapak ibu guru MGMP di luar madrasah mbk. Selain itu, beliau juga terus mengingatkan bapak ibu guru akan tugas dan kewajibannya seorang guru. Akan tetapi yang sering ditekankan bapak kepala madrasah adalah guru mengajar itu sebagai kebutuhan, bukan kewajiban saja, dan penguasaan pembelajaran yang baik, itulah guru yang profesional.<sup>38</sup>

Pendidik yang profesional itulah pendidik yang mampu menguasai pembelajarannya, yang mampu mengendalikan kelasnya, yang mampu menyampaikan pembelajarannya dengan mudah difahami oleh peserta didiknya. Memang seperti itulah pendidik yang memiliki keprofesionalan yang tinggi. Begitu juga kemampuan profesional guru di madrasah ini,

---

<sup>37</sup> Hasil observasi dengan waka kurikulum bapak Mahfud Efendhi, MM. M.Pd., pada tanggal 12 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

<sup>38</sup> Hasil interview dengan guru fiqh Ibu Dra. Kartini, pada tanggal 14 Maret 2019, pukul 08:30 WIB.

memang tidak boleh diragukan lagi, semuanya sangat-sangat profesional sesuai dengan mapelnya sendiri.

Langkah selanjutnya di laksanakan bapak kepala madrasah dengan perannya sebagai administrator yaitu penguasaannya dalam kompetensi dasar dan standar kompetensinya. Karena hal ini sangatlah penting ketika pembelajaran berlangsung, dan apabila tidak menguasai kompetensi dasarnya materi pembelajaran, hal tersebut tidak di harapkan oleh bapak kepala madrasah, sehingga dalam keprofesionalan guru, mereka harus mampu menguasai standar kompetensi isi materinya.<sup>39</sup> lalu ibu Rofi' Amriyah, S.Pd.I. memaparkan:

Profesional guru menurut saya kompetensi yang menyangkut pendalaman materi maupun pendalaman kompetensi yang lainnya mbak, pendalaman kompetensi ini biasanya dilakukan dengan cara mengikutkan guru untuk seminar, workshop, pelatihan MGMP, maupun bimbingan dari bapak kepala madrasah mbak, missal pendalaman kompetensi ini seperti bagaimana caranya membuat kurikulum yang baik, RPP.nya, juga silabusnya.<sup>40</sup>

Dalam meningkatkan pendalaman profesionalnya guru PAI, bapak kepala madrasah disamping melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah, juga memperhatikan profesionalnya bapak ibu guru, tidak hanya bapak ibu guru PAI saja, tetapi keseluruhan gurunya.

---

<sup>39</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 06 Maret 2019.

<sup>40</sup> Hasil interview dengan guru akidah akhlak Ibu Rofi' Amriyah, S.Pd.I., pada tanggal 15 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

Sehingga bisa dikatakan bahwa bapak kepala madrasah memaksimalkan kualitas mutu pendidikan madrasahny melalui bapak ibu gurunya yang profesional. Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi peneliti ketika kegiatan bimbingan khusus di madrasah.



Gambar 4.5. kegiatan bimbingan khusus kepada bapak ibu guru di madrasah.

Hal senada juga di paparkan oleh guru Qurdist, bapak Imam Bukhori Alwi, S.Ag, seorang pendidik profesional adalah yang mampu menempatkan posisinya sebagai pendidik, tidak hanya seorang pengajar saja dan mampu menguasai kompetensinya masing-masing. Dalam pemaparannya:

Seorang guru harus menempatkan posisinya sebagai pendidik, bukan pengajar. Jika hanya pengajar, maka menyampaikan materi pembelajaran sudah cukup, tidak ada pembelajaran lainnya selain di kelas. Lain lagi dengan mendidik, guru harus mendidik murid ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran/kelas. Kemudian yang kedua, guru harus menguasai kompetensinya masing-masing. Jika guru fiqh, maka, harus benar-benar memahami bagaimana mapel fiqh tersebut.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil interview dengan guru Qurdist bapak Imam Bukhori Alwi, S.Ag., pada tanggal 19 Maret 2019, pukul 08:00 WIB.

Memang profesional guru itu sangat penting ketika dalam pembelajaran di kelas, lalu Ibu Lilik Rodiyah, S.Pd.I memaparkan:

Kompetensi profesionalnya, mengikuti workshop mbk, untuk meningkatkan keilmuannya, meningkatkan penguasaan pembelajarannya sesuai dengan materinya masing2, kegiatan workshop tersebut dilaksanakan itu bertempat di Surabaya.<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara pernyataan narasumber tersebut peneliti bisa menarik kesimpulan terkait peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya kemampuan guru dalam penguasaan proses pembelajarannya, kemudian kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi dasar dan standar kompetensinya ketika pembelajaran. Selain itu yang dilakukan bapak kepala madrasah yang mempunyai peran sebagai manager kepada bapak ibu guru, seperti mengikuti kegiatan workshop, seminar, MGMP di MTs N 1 Tulungagung, guna meningkatkan keilmuan guru dan juga meningkatkan mutu pendidikannya yang ada di madrasah.

Kemudian pada tanggal 09 Maret 2019 melakukan observasi terkait dengan peningkatan profesional guru PAI yaitu mengikutkan bapak ibu guru untuk mengikuti workshop, pelatihan terikait pembinaan penguasaan pembelajaran di kelas, mengikuti MGMP setiap bulannya MTs N 1 Tulungagung, guna mengevaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan

maupun pembelajaran yang sudah dilaksanakan, di lihat ada kekurangan apa yang perlu ditingkatkan, dan biasanya ketika akan memasuki UTS/UAS itu bapak ibu guru melakukan MGMP lagi untuk membuat soal yang baik, soal yang berstandar nasional. Dengan peningkatan tersebut, guru dapat mengajar juga mendidik dengan baik, lebih efektif dan penyampaian materi yang mudah difahami dan menyenangkan.<sup>43</sup>

Selanjutnya, bapak kepala madrasah melakukan tindak lanjut mengenai kegiatan workshop, pelatihan, dan kegiatan MGMP tersebut. Tindak lanjut yang dilakukan bapak kepala madrasah yaitu supervisi di lapangan. Sesuai pemaparannya bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I.:

Kami tidak lepas dalam pengawasan bapak ibu gurunya mbak, ketika kami mengikutkan berbagai kegiatan tersebut, dari kami selalu mengadakan supervisi dalam peningkatan keilmuannya guru mbak, ketika saya tidak ada, itu bisa digantikan oleh bapak waka, kemudian ada juga guru piket. Apakah keilmuannya yang di dapat itu sudah diterapkan atau belum, sudah ada peningkatan atau belum. Kemudian, hasil dari kegiatan supervisi tersebut memuaskan mbak, bapak ibu guru semuanya sangat berkompeten dan profesional di bidangnya, kemudian selalu ada peningkatan setiap ada kegiatan workshop maupun pelatihan yang lainnya.<sup>44</sup>

Dari pernyataan pihak narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam profesional guru yaitu dengan melakukan supervisi, agar bapak ibu guru mempunyai semangat untuk belajar dan

---

<sup>42</sup> Hasil interview dengan guru SKI Ibu Lilik Rodiyah, S.Pd.I., pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

<sup>43</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 09 Maret 2019.

terus belajar ketika di adakan supervisi. Jadi, ketika guru sudah di ikutkan dalam kegiatan workshop, pelatihan dalam pengembangan proses pembelajarannya, maupun kegiatan MGMP.nya, guru di supervisi oleh bapak kepala madrasah, hal ini kepala madrasah yang mempunyai peran supervisor terhadap bapak ibu gurunya. Selain yang melakukan supervisor bapak kepala madrasah, bila beliau tidak hadir, maka digantikan oleh bapak waka kurikulum dan guru piket. Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi peneliti yaitu kegiatan MGMP di madrasah.



Gambar 4.5. kegiatan MGMP di madrasah.

Pernyataan narasumber tersebut di perkuat dengan waka kurikulum bapak Mahfud Efendhi, MM.M.Pd., melalui pemaparannya:

Dalam peningkatan kompetensi profesional, bapak kepala madrasah mendatangkan tutor dari luar, kemudian mengikutkan bapak ibu guru MGMP di SMPN 1 T.A ketika akan mengadakan UTS, dan UAS. Bimbingan dan rapat evaluasi setiap minggunya, kegiatan-kegiatan

---

<sup>44</sup> Hasil interview dengan kepala madrasah bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd., pada tanggal 16 Maret 2019, pukul 08:30 WIB.

seperti inilah yang dilaksanakan bapak kepala madrasah untuk meningkatkan profesional guru mbak.<sup>45</sup>

Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bapak kepala madrasah benar-benar memperhatikan mutu pendidikannya yang ada di madrasah, berusaha keras untuk meningkatkan keilmuan bapak ibu gurunya. Bapak kepala madrasah yang seperti itulah yang di butuhkan oleh madrasah-madrasah yang lainnya.

Pada tanggal 01 April 2019 peneliti menggali data yang lebih akurat lagi terkait peningkatan profesional guru PAI. Dalam observasi ini yang peneliti lakukan dengan materi peran kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional ini sangat jenuh dan sulit terdeteksi. Namun peneliti melakukan observasi yang mendalam yaitu peneliti menemukan di mana dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI.nya ini yaitu kepala madrasah melakukan bimbingan khusus serta rapat evaluasi setiap minggunya. Bimbingan dan rapat evaluasi ini tidak hanya dalam pada guru PAI.nya saja, namun untuk keseluruhan gurunya. Sehingga peningkatan profesional guru ini untuk keseluruhan bapak ibu gurunya. Disamping itu, peningkatan profesional guru itu sebenarnya dimulai dari individu masing-masing. Yaitu dengan cara mengikuti perkembangan

---

<sup>45</sup> Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Mahfud Efendhi, MM.M.Pd., pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 10:00 WIB.



zaman, menggunakan IT sesuai kebutuhannya, juga sering-sering membaca untuk menambah wawasan dan keilmuannya.<sup>46</sup>

Kemudian tindakan selanjutnya yang dilakukan bapak kepala madrasah yang berperan sebagai evaluator, mengenai bimbingan khusus dan rapat evaluasi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya guru. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dra. Kartini selaku guru fiqh, yaitu sebagai berikut:

Bapak kepala madrasah itu sangat pintar dan cerdik mbak, semua program madrasah di tangani dengan baik. Termasuk dalam peningkatan kompetensi profesionalnya, yaitu dengan melakukan rapat evaluasi setiap hari sabtu, kemudian mengikutkan seminar atau pelatiha, melakukan bimbingan khusus sendiri ketika rapat setiap hari sabtu tersebut mbak.<sup>47</sup>

Pernyataan dari Ibu Dra. Kartini tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan Ibu Lilik Rodiyah, S.Pd.I., selaku guru SKI, yaitu sebagai berikut:

Memang benar mbak, kompetensi profesional itu sangat penting, kompetensi yang lainnya juga tidak kalah pentingnya dengan kompetensi profesional guru. Dan itu tidak menutup kemungkinan bahwa selain bapak ibu guru PAI itu juga bisa meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dalam hal ini, usaha bapak kepala madrasah selain mengikutkan workshop terkait kompetensi profesional, terkait dengan MGMP, beliau juga melakukan bimbingan sendiri, bimbingan khusus yaitu ketika rapat evaluasi setiap akhir pekan, kalau tidak hari sabtu ya hari senin mbak.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil observasi di MTs N 5 Tulungagung, pada tanggal 01 April 2019.

<sup>47</sup> Hasil interview dengan guru fiqh Ibu Dra. Kartini, pada tanggal 14 Maret 2019, pukul 08:30 WIB.

<sup>48</sup> Hasil interview dengan guru SKI Ibu Lilik Rodiyah, S.Pd.I., pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana bahwasanya peningkatan kompetensi profesional guru PAI dilaksanakan yaitu dengan cara kepala madrasah mengikutkan bapak ibu guru workshop, MGMP, pelatihan, kemudian bimbingan khusus dan rapat evaluasi setiap akhir pekannya. Tidak hanya sampai di sini saja, pihak madrasah mendatangkan narasumber dari luar untuk memberikan materi terkait dengan kompetensi profesional guru guna memberikan pengarahan bagaimana mengembangkan kompetensi dasarnya, juga pengarahan jika ada guru yang masih memiliki masalah dengan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan madrasah ini patut dicontoh oleh madrasah lainnya, sehingga madrasah ini bisa lebih maju, lebih unggul untuk bisa membawahi madrasah lainnya. Kemudian dari pembelajarannya tersebut, pihak madrasah mengadakan supervisi agar bapak ibu guru lebih semangat lagi belajarnya, lebih semangat lagi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, dan lebih semangat lagi dalam meningkatkan keilmuannya, baik melalui diri sendiri maupun dengan kegiatannya yang ada di madrasah.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs N 5 Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs N 5 Tulungagung.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, yang diprogramkan untuk menjadikan kualitas guru lebih baik dan mutu Pendidikan di MTs N 5 Tulungagung lebih baik lagi dan guru menjadi lebih berkompeten sesuai dengan bidangnya yaitu dengan cara :

- a. Mengikutkan bapak ibu guru workshop, pelatihan-pelatihan, seminar, juga evaluasi setiap hari sabtu dan senin yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu mampu menguasai kelas dan mampu mengelola kelas dengan efektif. Dari pemaparan di atas bapak kepala madrasah berperan sebagai administrator, yaitu dengan meningkatkan kemampuan penguasaan kelasnya.
- b. Kepala madrasah juga melakukan supervisi guna mengetahui perkembangan bapak ibu gurunya yang sudah mengikuti workshop dan pelatihan. Dalam hal ini bapak kepala madrasah mempunyai peran supervisor, yaitu melakukan pengawasan kepada bapak ibu guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Bapak kepala madrasah menganjurkan kepada masing-masing bapak ibu guru Pendidikan agama Islam untuk menggunakan RPP dan silabus dalam proses pembelajaran berlangsung agar metode yang dipakai sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Adapun peran kepala madrasah di sini yaitu sebagai administrator, yaitu memberikan

pengarahan dan bimbingan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran.

- d. Pembentukan tim khusus sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing untuk mengevaluasi hasil mengajarnya yang perlu peningkatan. Pelaksanaan ini dilakukan setelah rapat evaluasi setiap hari senin atau sabtu. Dari penjelasan tersebut, bapak kepala madrasah berperan sebagai evaluator, yaitu mengevaluasi kegiatan atau program madrasah yang masih perlu di kembangkan atau dirubah.
- e. Pengelompokan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, mulai dari kelas tahfidz, madin, seni, IT, Olah raga, dan Olimpiade. Dalam hal ini kepala madrasah mempunyai peran sebagai manajer dimana dalam pengloaannya, kepala madrasah telah memberdayakan mutu pendidikan madrasahny sehingga kualitas pendidikannya lebih baik dan lebih maju.

2. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs N 5 Tulungagung.

- a. Membiasakan bapak ibu guru mengikuti kegiatan keagamaan, seperti mengajak peserta didiknya sholat berjamaah, baik sholat duha, maupun sholat dzuhur, kemudian kegiatan tahlil, dan istighotsah setiap akhir pekan di hari jumat. Dalam hal ini, kepala madrasah berperan sebagai *Leader* (pemimpin), dimana seorang pemimpin harus memberikan

contoh yang baik bagi seluruh anggotanya, kemudian kepala madrasah MTs N 5 Tulungagung telah melaksanakan program yang terstruktur dan terencana yaitu terkait dengan kegiatan keagamaan di madrasah, guna memperbaiki akhlak dan pribadi setiap bapak ibu gurunya maupun peserta didiknya.

- b. Mengadakan khotmil quran bagi peserta didiknya, yang di adakan di setiap rumah peserta didiknya, secara bergilir, dan di ikuti siswa siswinya sendiri. Kegiatan hal ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan keagamaan seperti poin pertama, yaitu kepala madrasah mempunyai peran sebagai *Leader* (pemimpin) yang baik, arif dan bijaksana.
- c. Melakukan supervisi ketika kegiatan tersebut dilaksanakan, untuk mengecek, apakah bapak ibu guru melaksanakannya atau tidak. Kegiatan supervisor ini dilakukan kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, yaitu dengan melakukan pengawasan langsung ketika program keagamaan tersebut dilaksanakan.
- d. Ikut berbela sungkawa di rumah duka, baik di masyarakat sekitar maupun kepada orang tua wali murid. Karena pribadi yang baik itu adalah yang mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan baik, hal ini selalu dicontohkan oleh bapak kepala madrasah yang mempunyai peran manajer.

3. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI di MTs N 5 Tulungagung.
  - a. Bapak kepala madrasah selalu mengingatkan bapak ibu guru untuk meningkatkan kepekaan sosialnya, dimuali dari diri sendiri maupun tugas dan tanggung jawab dari madrasah, serta baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah berperan sebagai *Leader*, yaitu pemimpin yang mempunyai pribadi yang baik dan mampu memberikan contoh bagi bapak ibu guru maupun peserta didiknya.
  - b. Mengadakan diskusi sendiri dengan guru mata pelajarannya, untuk melatih komunikasinya dan keilmuannya. Kegiatan ini juga tidak lepas dari peran kepala madrasah sebagai manajer, yaitu yang memberikan perencanaan agar kompetensi sosial dari bapak ibu gurunya terus berkembang dan bertambah lagi.
  - c. Menjaga keharmonisan komunikasi guru dengan peserta didiknya, baik ketika berinteraksi di kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini, kepala madrasah mempunyai peran sebagai motivator, karena tugas kepala madrasah tidak hanya membimbing, mengarahkan maupun merencanakan, tetapi juga memotivasi bapak ibu guru dan peserta didiknya untuk menjaga keharmonisan komunikasi guru dengan muridnya.

- d. Mengadakan hari bersih dan hari sehat, dimana pada hari itu, semua bapak ibu guru dan peserta didik, berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan madrasah dan berpartisipasi dalam penanaman pohon di lingkungan madrasah. Kegiatan ini dilakukan kepala madrasah sebagai innovator, agar lingkungan madrasah menjadi bersih, sehat dan rindang dengan pepohonan yang telah di tata rapi, sehingga sejuk jika di pandang.
  - e. Pelaksanaan supervisi untuk memantau bapak ibu guru yang bertugas, juga memantau kompetensi bapak ibu guru, sejauh mana sudah berkembang. Kemudian setelah memberikan berbagai kegiatan dan program tersebut, bapak kepala madrasah melakukan supervisi langsung ke lapangan, sehingga dapat dikatakan bahwa beliau mempunyai peran sebagai supervisor, dimana kepala madrasah memantau secara langsung dan mengamati kegiatan bapak ibu guru di lapangan.
4. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional PAI di MTs N 5 Tulungagung.
- a. Mengikutkan bapak ibu guru kegiatan diklat, seminar, workshop, dan MGMP di MTs N 1 Tulungagung. Dalam hal ini, kepala madrasah mempunyai peran sebagai menejer, dimana bapak ibu guru di arahkan

mengikuti suatu kegiatan di luar madrasah untuk meningkatkan keprofesionalannya.

- b. Mengadakan agenda rapat evaluasi setiap minggunya, yaitu hari sabtu kadang-kadang hari senin setelah upacara. Dari kegiatan tersebut, kepala madrasah berperan sebagai evaluator, yaitu kepala madrasah mengevaluasi dari semua kegiatan dan program yang telah dijalankannya.
- c. Menekankan lagi kepada bapak ibu guru, bahwa pedoman pembelajaran, isi dari rencana pembelajaran itu sangatlah penting, jadi harus benar-benar di laksanakan sesuai prosedurnya masing-masing. Kemudian dari hal tersebut, kepala madrasah memberikan motivasi kepada bapak ibu guru, agar tetap semangat dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga dapat diketahui bahwa kepala madrasah di sini mempunyai peran sebagai motivaor.
- d. Melaksanakan supervisi kepada bapak ibu guru, guna mengetahui perkembangan yang sudah dicapainya. Oleh sebab itu, kepala madrasah di sini mempunyai peran supervisor, yaitu melakukan pengawasan kepada bapak ibu gurunya terkait dengan peningkatan kompetensi profesionalnya.